



Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat

Available online at:

<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/15578>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v4i2.15578>

Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui CALISTUNGAN CAMP dan Hijaiyah di PERMITHA (Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Thailand)

Nur Azis Rohmansyah¹, Muh. Isna Nurdin Wibisana¹, Husnul Hadi¹, Agus Wiyanto¹, Supriyono Purwo²

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article History :

Received 2023-05-31

Revised 2023-10-30

Accepted 2023-11-24

Available 2023-11-28

Keywords :

3-5 kata kunci yang mewakili unsur artikel

Abstract

The PKM UPGRIS Team and the Indonesian Embassy (Embassy of the Republic of Indonesia) Thailand are trying to take the initiative to create an informal religious education center or camp with a flexible system so that it is easily accessible and implemented independently in the future. Our focus is on the children of PERMITHA students to get informal education in the form of Calistung Camp (read the COUNTRY) and Religious Hijaiyah Camps and students must be given character-based education materials with the aim that students know about: (1) Children's character; (2) Morals as the key character; and (3) The history of the prophets and apostles as examples of characters. The target of the service program is the students of the Indonesian School of Bangkok (SIB) located at the Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) Bangkok, totaling 76 students, who attend Kindergarten, Elementary, Middle School and High School. The final result obtained from the service program is an increase in student attitudes and character, especially in the application of character-based education carried out by students in everyday life so that students always behave and behave in accordance with the characters that are known and can apply them in life with parents, teachers, as well as friends.

Tim PKM UPGRIS dan KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) Thailand berupaya untuk melakukan inisiatif membuat pusat atau camp pendidikan keagamaan yang bersifat informal dengan sistem yang fleksibel sehingga mudah dijangkau dan dilaksanakan secara mandiri kelak. Fokus kami kepada anak-anak dari mahasiswa PERMITHA untuk mendapatkan pendidikan informal berupa Calistung Camp (baCa tuLis hiTUNGAN) dan Hijaiyah Camp Keagamaan serta siswa harus diberikan materi pendidikan berbasis karakter dengan tujuan agar siswa mengetahui tentang: (1) Karakter anak; (2) Akhlak sebagai kunci karakter; dan (3) Sejarah para nabi dan rosul sebagai contoh karakter. Sasaran program pengabdian adalah para siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) yang bertempat di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok yang berjumlah 76 siswa, yang duduk di bangku TK, SD, SMP dan SMA. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan cara mengadakan workshop dan seminar dengan penyampaian beberapa materi tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa. Kegiatan ini juga menggunakan *pretest* dan *post test* terkait peningkatan sikap dan karakter dengan menggunakan kuesioner tertutup. Hasil akhir yang diperoleh dari program pengabdian adalah peningkatan sikap sebesar 13% dan karakter siswa sebesar 21%, terutama pada penerapan pendidikan berbasis karakter yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan karakter yang telah diketahui dan dapat menerapkannya dalam kehidupan dengan orang tua, guru, serta teman.

A. PENDAHULUAN (TIMES NEW ROMAN 11, BOLD, HURUF BESAR)

Khon Kaen merupakan salah satu kota di Thailand dan termasuk juga dalam provinsi di Negara tersebut. Kota ini terletak sekitar 450 km dari Bangkok. Khon Kaen juga merupakan pusat komersial tenka di Isan utara dan pintu gerbang ke Laos, Vietnam Utara dan Cina Selatan (Haiyudi & Art-In, 2021). Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Thailand (PERMITHA) adalah wadah bagi mahasiswa Indoneisa yang sedang menempuh pendidikan di Thailand. PERMITHA merupakan ruang berorganisasi dan berkegiatan untuk mahasiswa Indonesia yang tersebar di 13 universitas yang ada di seluruh penjuru Negeri Gajah Putih. PERMITHA ini merupakan salah satu sarana untuk berbagi informasi terkait kegiatan, beasiswa, ataupun informasi wisata yang ada di Thailand. PERMITHA (Perkumpulan Mahasiswa Indonesia di Thailand) merupakan berisi mahasiswa yang melanjutkan studi lanjut di Thailand. Mereka tersebar diantara beberapa Universitas, diantaranya Khon Kaen University, Bundit Boriharnthurakit College, North Eastern University. Beberapa mahasiswa tersebut sudah memiliki keluarga maupun sanak saudara yang dibawa ikut serta ke Thailand. Diantara mahasiswa tersebut juga merupakan beragama islam.

Literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian (Rohman, 2019). Jadi, kalau literasi hanya dipahami sesederhana itu, artinya bangsa kita ini punya sejarah panjang terhadap aktivitas-aktivitas literas. Tetapi, seiring dengan perkembangannya, pemaknaan terhadap literasi pun menjadi lebih luas (Setiyawan et al., 2022). Bahkan di Indonesia, kata literasi sudah lebih populer dibandingkan kemahirwacanaan, melek aksara, dan keberaksaraan. Bukan hanya sekedar kata, tapi literasi juga menjadi gerakan bagi pegiat pendidikan, baik informal dan juga nonformal. munculnya kesadaran yang mendasar tentang pentingnya kemajuan dan masa depan bangsa Indonesia (Kemala, 2022). Kalau kita lihat secara historis dan sosiologis, tingkat literasi yang tinggi adalah faktor yang paling mendukung sebuah bangsa dengan masyarakatnya menjadi unggul dan maju. Masyarakat dan pemerintah Indonesia semakin sadar bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan juga bangsa, ditentukan oleh adanya tradisi dan budaya literasi yang baik (Silalahi et al., 2020). Adanya faktor pendukung dari komunitaskomunitas yang peduli dan punya semangat untuk menumbuhkan dan menyebarluaskan kegiatan, tradisi, dan budaya literasi di lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan (Fahmi et al., 2018). Studi lanjut di Negara Thailand yang merupakan minoritas agama islam memberikan tantangan dan motivasi yang menarik untuk tetap belajar dan menambah keimanan. Hal ini juga menjadi tantangan untuk anak-anak kerabat ataupun putra-putri mahasiswa studi lanjut tersebut. Berbeda dengan di Indonesia yang mayoritas agama islam dan dengan mudah mendapatkan pendidikan agama islam baik di sekolah formal maupun non formal, di Thailand hal tersebut sangat berbeda.

Khon Kaen University menjadi pusat organisasi PERMITHA (Perhimpunan Mahasiswa Indonesia Thailand) dominan melakukan aktivitas. Selain jumlah mahasiswa yang melakukan studi disana yang banyak, juga beberapa kegiatan juga berMoU dengan pihak kampus Khon Kaen University. Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) yang berdiri sejak 1962 itu berada di belakang kompleks Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok, Petchburi Road, Bangkok. Jumlah murid SIB saat ini mencapai 76 orang, yang duduk di bangku TK, SD, SMP, dan SMA. Lebih dari 50 persen yang sekolah di SIB adalah putra-putri diplomat dan

staf KBRI. Sisanya putra-putri warga Indonesia yang bekerja di Bangkok. Tabel 1 Data Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB)

Tabel 1. Data Siswa Sekolah Indonesia Bangkok

Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
TK	10	11	21
SD	23	20	43
SMP	5	3	8
SMA	1	3	4
Total			76

(sumber: (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/351201>))

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SIB hampir sama dengan sekolah lain di tanah air. Yang membedakan hanyalah jumlah murid yang lebih sedikit. Buku yang dipakai sama dengan yang di Indonesia. Bahasa pengantar yang dipakai di SIB adalah bahasa Indonesia, kecuali untuk bahasa Inggris. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris, SIB mendatangkan seorang native speaker. Di SIB, para murid diajarkan juga bahasa Thai. Keberadaan SIB sendiri sangat penting bagi warga negara Indonesia yang membawa serta anak-anaknya ke Bangkok. Karena, di SIB anak-anak Indonesia mendapat pengajaran bahasa Inggris sekaligus bahasa lokal, tanpa meninggalkan bahasa dan kultur Indonesia. Persoalan prinsip yang dihadapi oleh siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) adalah siswa belum mampu memfilter kecanggihan teknologi dan budaya Thailand. Perkembangan teknologi tentu tidak bisa dielakkan, namun dengan adanya teknologi diharapkan siswa semakin cerdas akhlak dan sikapnya. Hal tersebut dapat diupayakan dengan mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Dengan penyampaian beberapa materi tentang karakter, akhlak, dan sejarah dengan mengaitkannya pada keadaan anak-anak saat sekarang. Dengan adanya upaya tersebut dapat menjadikan siswa lebih cerdas dan berkarakter. Karena kedua hal tersebut adalah kunci untuk membentuk generasi bangsa yang hakiki (Atika et al., 2019).

Berdasarkan observasi secara sederhana dengan teman yang berada di Bangkok dan pengalaman anggota kami yang merupakan alumni Khon Kaen University terdapat permasalahan sebagai berikut: Kurangnya pendidikan informal yang bersifat mandiri dan konsisten yang didapatkan oleh keluarga terutama anak-anak dari mahasiswa Indonesia yang Bergama islam dan melanjutkan studi di Thailand terutama di Bangkok. Selama ini apa yang didapatkan anak-anak disana hanya sekedar pembelajaran formal yang didapatkan, itu pun sangat terbatas karena sifatnya mengikuti standart sekolah yang ada. Selain itu, selama ini orang tua dari anak-anak tersebut hanya memberikan pembelajaran keagamaan mandiri di rumah atau tempat tinggal masing-masing. Besarnya pengaruh zaman teknologi dan budaya Thailand seperti saat sekarang, maka harus dilakukan pendidikan dan pengajaran yang terstruktur dan berkelanjutan seperti yang telah dilakukan oleh guru-guru Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Diperlukan upaya yang lebih maksimal lagi untuk mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) melalui program pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya agar siswa lebih memahami seperti apa pendidikan karakter dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Semarang bersama mitra KBRI Bangkok Thailand dan PERMITHA akan membuat

CALISTUNGAN CAMP dan Hijaiyah serta Pendidikan Karakter yang berisi literasi keagamaan islam yang bersifat informal yang nantinya akan bisa meningkatkan daya saing masyarakat disana sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, tim pengabdian masyarakat beserta mitra melakukan kolaborasi untuk menemukan permasalahan sehingga dapat menarik sebuah solusi dengan membuat *CALISTUNGAN CAMP* dan Hijaiyah. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini selalu dilakukan pendampingan dalam pembuatan program hingga cara pelaksanaannya.

CALISTUNGAN CAMP dan Hijaiyah sendiri memiliki penjabaran kegiatan , sebagai berikut:

1. Baca (Membaca)

Membaca disini adalah rangkaian kegiatan kiterasi berupa membaca segala hal berkaitan dengan keagamaan islam. Meliputi membaca alqur'an, hadits sampai riwayat keislaman. Literasi membaca ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca alqur'an sekaligus meningkatkan pengetahuan tentang keislaman juga.

2. Tulis (Menulis)

Menulis disini berkaitan dengan membuat tulisan bahasa arab dan mebuat karya seni berupa kaligrafi. Literasi menulis ini bertujuan meningkatkan kemampuan motoric anak berkaitan dengan bahasa arab.

3. Hitungan (Berhitung)

Berhitung disini melengkapi kata "*CALISTUNGAN*" berkaitan dengan keislamaan. Berhitung disini mengaplikasikan bahasa arab yang mereka kenali sebelumnya. Sama dengan berhitung secara umum, kemampuan berhitung disini dimulai dari yang mudah hingga tingkat kesulitan yang dinaikkan. Tujuan literasi berhitung untuk meningkatkan lietersi numeric bahasa arab.

4. Hijaiyah

Pengenalan Hijaiyah yaitu pengenalan tentang huruf-huruf Hijaiyah dan angka.

Secara keseluruhan tujuan peningkatan literasi keagamaan yang dibutuhkan adalah membentuk anak-anak terampil mendengar dan berbicara (maharah istima'-kalam) dengan topik-topik yang komunikatif dan kontekstual dan terampil membaca dan menulis bahasa Arab (maharah qira'ah-kitabah) (Kemala, 2022).

5. Workshop dan seminar

Workshop dan seminar dengan penyampaian beberapa materi tentang upayaupaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalisasikan pendidikan berbasis karakter siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Materi-materi yang disampaikan adalah: (1) Karakter anak; (2) Akhlak sebagai kunci karakter; dan

(3) Sejarah para nabi dan rosul sebagai contoh karakter.

Program Kemitraan Masyarakat akan dilakukan secara pendampingan, monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Tim pengabdian pada masyarakat UPGRIS akan berperan langsung karena secara intensif akan berinteraksi setiap saat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan menerapkan pretest dan posttest

terkait sikap dan karakter obyek. Ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif kegiatan ini mulai dari sebelum, pelaksanaan sampai akhir kegiatan yang berdampak. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip riset untuk melihat seberapa efektif kegiatan yang dilakukan (Hague, 2017).

Pelaksanaan program pengabdian terdiri dari beberapa tahapan (Sugiyono, 2017), yaitu: (1) Observasi awal, dilakukan penentuan jadwal dan tempat pelatihan, ditetapkan bersama antara semua pihak yang terkait dengan program yang direncanakan; (2) Pelaksanaan pelatihan, pada waktu yang telah ditentukan diadakan pelatihan dengan penyampaian beberapa materi tentang cara-cara mengoptimalkan pendidikan karakter dalam beberapa materi dan aplikasinya. Materi tersebut disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian dan diikuti oleh wakil siswa dari setiap kelas; dan (3) Monitoring. Selanjutnya kunjungan dilakukan untuk melihat siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) dan tanya jawab terhadap guru yang mengajar tentang dampak yang terlihat pada siswa setelah dilakukan seminar. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan dampak dan pengaruh terhadap anak untuk lebih baik lagi seiring perkembangan zaman dan teknologi serta budaya Thailand. Program pelaksanaan yang dibuat melalui tahapan terperinci dengan pencatatan setiap kegiatan sehingga peningkatan kegiatan dapat dievaluasi dengan baik (Kress, 2011). Sasaran kegiatan ini adalah keluarga dari PERMITHA, mahasiswa Indonesia yang belajar di Thailand dan keluarga dari KBRI. Dan yang lebih diutamakan adalah anak-anak dari keluarga tersebut. Dari observasi yang kami temukan, kurang lebih ada 76 anak dari keluarga tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan CALISTUNGAN CAMP dan Hijaiyah yang dilakukan di KBRI Bangkok Thailand dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dibantu Permitha Thailand dan KBRI Bangkok. Pada kegiatan ini yang menjadi peserta adalah anak dari mahasiswa yang berkuliah di Thailand yang berjumlah 76 orang. Dalam kegiatan ini penulis di bantu oleh mahasiswa yang studi di Thailand sebagai pelaksana teknis di lapangan sekaligus sebagai pengajar. Hasil pelaksanaan penguatan literasi untuk anak usia dini pada Calistung dan BTQ dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pada tahap awal kegiatan, analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan materi literasi yang akan disampaikan kepada anak dan orang tua. Hasil analisis kebutuhan diperoleh ada dua bentuk kebutuhan penguatan literasi pada anak, yakni Calistung dan BTQ. Dari dua materi tersebut, selanjutnya melakukan pengumpulan berbagai sumber belajar yang akan digunakan. Sumber belajar dikumpulkan dari berbagai internet dalam bentuk e-book, dan buku. Ebook yang sudah dikumpulkan kemudian dipilih dan dicetak untuk nantinya dibagikan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga, ditentukan jadwal dan materi pada setiap pertemuan, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Gambar 2. Sumber Belajar Literasi Anak Usia Dini



Gambar 1. Sumber Belajar Literasi Anak

- b. Pelaksanaan Materi Calistung disampaikan pada hari Senin dan Rabu, sedangkan materi BTQ disampaikan pada hari Selasa dan Kamis. Aktivitas pada setiap materi yang disampaikan pada umumnya lebih kepada menulis, membaca, mewarnai, dan bernyanyi. Layaknya pada proses pendidikan di TK, proses pendampingan juga mengikuti prosedur pengajar yang memuat kegiatan pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan. Kegiatan pembukaan dimulai dengan melakukan doa bersama-sama. Setelah kegiatan berdoa dilakukan kemudian anak-anak melakukan aktivitas belajar seperti pada umumnya.
- c. Respons masyarakat terhadap kegiatan literasi ini sangat baik antusias serta mendukung keterlaksanaan kegiatan. Tidak hanya itu, pihak KBRI juga sangat mendukung kegiatan ini, salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas masjid selama pelaksanaan kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan ini berlangsung adalah motivasi peserta didik. Beberapa anak ada yang konsisten selalu hadir, namun ada juga yang kadang hadir dan kadang tidak. Upaya untuk mengatasi kendala ini beberapa di antaranya adalah dengan membuat variasi kegiatan, memberikan penghargaan, dan membuat media pembelajaran yang menarik agar anak lebih termotivasi untuk hadir. Selain dengan hal tersebut, upaya lain yang dilakukan adalah dengan meminta orangtua untuk selalu meminta anaknya agar selalu hadir.
- d. Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan orangtua diperoleh informasi bahwa kemampuan anak dalam membaca semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan penguatan literasi ini. Dari awalnya yang belum lancar membaca dan membedakan huruf, setelah mengikuti kegiatan ini kemampuan membacanya semakin meningkatkan. Hal ini bukan hanya pada huruf Alfabet, tetapi juga pada huruf Hijaiyah. Pada kemampuan menulis dan berhitung pun demikian. Pada awal kegiatan, rata-rata anak hanya mampu mengenal dan menghitung sampai 20. Setelah mengikuti kegiatan ini selama satu bulan, kemampuan anak sudah sampai pada angka 30. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi anak usia dini khususnya pada Calistung dan BTQ berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang melibatkan anak untuk peningkatan literasi dan numerasi (dos Santos et al., 2022) (Johnson & Golombek, 2016).

D. PENUTUP

Hasil akhir yang diperoleh dari program pengabdian adalah peningkatan sikap sebesar 13% dan karakter siswa sebesar 21%, terutama pada penerapan pendidikan berbasis karakter yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan karakter yang telah diketahui dan dapat menerapkannya dalam kehidupan dengan orang tua, guru, serta teman. Penguatan literasi

anak usia dini pada kemampuan Calistung dan BTQ berjalan dengan efektif. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya Caslitung dan BTQ pada anak setelah mengikuti kegiatan penguatan. Kendala yang dihadapi selama kegiatan penguatan ini diantaranya adalah pada motivasi anak, dan upaya untuk mengatasi hal ini salah satunya adalah dengan melakukan variasi selama pembelajaran, memberikan penghargaan, membuat media pembelajaran yang menarik, serta meningkatkan dukungan dari orangtua (Haiyudi & Art-In, 2021).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- dos Santos, G. B. S., Mello, D. A. T., & Neves, M. C. D. (2022). Our Friend the Atom: An Imagery Analysis of Disney's Science Book. *Science and Education*, 31(4), 1075–1099. <https://doi.org/10.1007/s11191-021-00284-1>
- Fahmi, D. A., Wibisana, M. I. N., Ginting, R., Pratama, D. S., & Hidayat, R. (2018). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisata di Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i1.683>
- Hague, K. M. (2017). *Chasing dreams: Investigating talent identification and development in ballet*. Queensland University of Technology.
- Haiyudi, H., & Art-In, S. (2021). Challenges, Strategies, and Solutions of Teaching Bahasa Indonesia in Covid-19 Crises: Case in Khon Kaen University. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i2.12369>
- Johnson, K. E., & Golombek, P. R. (2016). Mindful L2 Teacher Education. In *Mindful L2 Teacher Education*. <https://doi.org/10.4324/9781315641447>
- Kemala, V. D. (2022). Internalization of Pancasila Values and Nationalism in High Schools Through Citizenship Education. *Pancasila and Civic Education Journal*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1238>
- Kress, T. M. (2011). *Critical Praxis Research* (Issue 1). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Rohman, T. (2019). Psikologi Perkembangan. In E. K. Harahap (Ed.), *Literasiologi* (1st ed., Issue October 2013). Literasiologi. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setiyawan, Azis Rohmansyah, N., Wibisana, M. I. N., Pratama, D. S., Wiyanto, A., Kusuma Prastiwi, B., Ratimiasih, Y., & Hinda Zhannisa, U. (2022). PKM Pencegahan Omicron dengan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan 5M. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 3(2), 69–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13997>
- Silalahi, R. R., Mardani, P. B., & Christanti, M. F. (2020). Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Posyandu Flamboyan, Bekasi. *Journal of Dedicators Community*, 4(1), 57–67. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i1.993>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.